

## Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Analisis Pendekatan Syariah Maqasid Indeks (SMI)

Anas Malik<sup>1</sup>, Dela Zefa<sup>1</sup> Ani Nurul Imtihanah<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Metro

\*Email: aninurulimtihanah@metroniv.ac.id

### Abstrak

*Pandemi Covid19 menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi, berbagai sektor terkena dampaknya secara langsung karena pandemic covid 19. Teruma sektor yang bergerak di jasa keuangan seperti perbankan. Lembaga perbankan penuh dengan sikap kehati hatian dalam menyalurkan pembiayaan. Sehingga kinerja perbankan ikut terganggu. Dalam praktik kinerja perbankan konvensional untuk menilai kinerja keuangan pada Lembaga perbankan masih terdapat kelemahan. konsep konvensional terfokus hanya dalam masalah finansial. Padahal perbankan syariah mempunyai nilai Maqashid syariah. Maka untuk mengukur kinerja perbankan syariah yang sesuai dengan prinsip syariah menggunakan alat ukur dengan prinsip sesuai dengan tujuan syariah (Maqashid Syariah) melalui pengukuran Sharia Maqashid Indeks. Tujuan penelitian ini melihat bagaimana dampak covid-19 terhadap kinerja keuangan Perbankan syariah di Indonesia Menggunakan pendekatan sharia maqasid index (SMI), studi pada bank umum syariah periode 2019-2020. Pengukuran penilaian kinerja pada penelitian ini menggunakan metode Syariah Maqashid Indeks, dengan tujuan untuk mengukur tingkat kinerja perbankan syariah. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode kuantitatif SAW (The Simple Additive Weighting) yakni rangkaian proses untuk dilakukan sebuah analisis ukuran kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Sampel yang digunakan Bank Umum Syariah yang terdiri dari BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Muamalat di tahun 2019 sampai dengan tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki nilai Syariah Maqashid Index tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri memiliki tingkat kinerja yang baik selama dua tahun periode penelitian 2019-2020. Secara umum Perbankan Syariah di Indonesia telah mengaktualisasikan tiga tujuan syariah secara optimal, sehingga kedepannya pencapaian yang baik ini perlu ditingkatkan dan perlu memperhatikan kembali kinerja berdasarkan Maqashid Index*

**Kata Kunci:** Covid 19, Perbankan Syariah, Sharia Maqashid Indeks.

### PENDAHULUAN

Pandemi covid 19 menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi. Pandemi covid 19 yang sedang melanda di berbagai belahan dunia sangat berdampak pada segi kehidupan umat manusia. Pandemi Covid 19 telah menjadi fokus utama pemerintah Indonesia karena berdampak sangat besar bagi perekonomian, terkhusus di sektor perbankan, salah satu di Bank Syariah di Indonesia. Pengukuran kinerja menjadi Indikator perusahaan untuk melakukan control terhadap kinerja bank dimasa pandemic Covid 19. Perbankan Syariah merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa keuangan. Sangat penting bagi perbankan syariah dan menjadi suatu kewajiban untuk melakukan pengukuran kinerja melalui laporan mingguan, persemester, triwulan ataupun tahunan. Jika dilakukan secara rutin dalam pengukuran kinerja akan sangat baik agar kinerja perbankan dapat terkontrol. Masyarakat sebagai pengguna jasa keuangan sangat membutuhkan analisis laporan kinerja perbankan yang rutin supaya loyalitas dan kepercayaan akan semakin meningkat(Wahyuni 2018a:5). Di sisi lain manfaat kinerja bank dapat digunakan sebagai Indikator penelitian manajemen di perbankan syariah untuk menjadi tolak ukur prestasi yang telah di laksanakan oleh bank syariah.

Di Indonesia Lembaga bank Syariah menagalami perkembangan yang membaik, pada tahun 2020, Otoritas Jasa Keuangan mencatat perkembanganperbankan syariah dengan jumlah kelembagaan sebanyak 197, Sebanyak 3.053 jumlah kantor, 14 Bank Umum Syariah terdiri dari 20 Institusi/kelembagaan dan 392 kantor UUS (Unit Usaha Syariah), sedangkan untuk BPSRS (Bank Perkreditan Rakyat Syariah sebanyak 163 institusi dengan jumlah kantor BPRS sebanyak 627

kantor. Dimasa covid 19 perbankan syariah terdampak seperti perbankan konvensional juga, namun bank syariah lebih diuntungkan dengan konsep bagi hasil yang keemungkinan besar akan lebih baik di masa covid ini. Perbankan Syariah dianggap lebih stabil dalam menghadapi berbagai Krisis global jika dibandingkan pada bank konvensional, Ketiak krisis 19972, Bank Muamalat Indonesia tetap berdiri tegak.(Rahman 2015:79–88)

Dalam mengukur kinerja keuangan dapat menggunakan rasio solvabilitas, rentabilitas, aktiva dan rasio likuiditas. (Joubert.B.Marimis, Sri Murti, Thayib 2017) Pandemi Covid 19 sangat berpengaruh terhadap rasio kinerja keuangan seperti ROA (*Return on Asset*) CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*) *Financing Deposito Ratio*, BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional).(Sitompul, Ismail, Yusuf, Suparmin, Reza Nurul 2021) *Financing Deposito Ratio* menggambarkan seberapa banyak seberapa besar pembiayaan bank dengan dana pihak tiga. Dalam hubungannya dengan kinerja keuangan, semakin tinggi rasio ini menunjukkan adanya resiko likuiditas dan profitabilitas akan tinggi. Artinya, FDR berpengaruh positif pada rasio solvabilitas dan profitabilitas. Sedangkan rasio CAR, (*Capital Adequacy Raatio*) menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga sisi modal. Semakin tinggi rasio ini maka berdampak akan semakin baik permodalan yang dimiliki oleh perbankan. FDR akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, jika rasio ini tinggi maka nilai tingkat kepercayaan nasabah dan profitabilitas akan meningkat. Artinya. Relasi CAR dan Profitabilitas adalah positif.(Franzlay D 2016)

Dalam praktik kinerja perbankan konvensional untuk mengukur kinerja keuangan perbankan masih terdapat kelemahan. Pertama, masih sulit untuk pembeda Indikator antara bank syariah dan bank konvensional. Kedua, Kinerja perbankan secara konvensional dan perbankan syariah tidak sama dalam fungsi dan operasionalnya. Ketiga, tujuan utama pada perbankan syariah belum di tangani secara serius, sehingga pengukuran kinerja perbankan syariah masih menggunakan konsep konvensional yang hanya fokus dalam masalah finansial. Padahal perbankan syariah mempunyai nilai tujuan dengan prinsip syariah. Maka untuk mengukur kinerja perbankan syariah yang sesuai dengan prinsip syariah menggunakan alat ukur dengan prinsip sesuai dengan tujuan syariah (*Maqashid Syariah*).(Ghifari, Handoko, dan Yani 2015:47–66)

Dalam penelitian dari Abu Zahra sebagaimana dikutip oleh Wasyith, tujuan utama dari *Sharia Maqashid Indek* yaitu pertama, pendiidkan individu Indikator yang digunakan dinilai dari pelatihan bagi karyawan dengan penilaian nilai-nilai moral karyawan, sehingga keahlian dan kemampuan karyawan dapat meningkat, tujuan kedua, menegakan keadilan dengan Indikator tujuan perbankan syariah untuk memastikan nilai keaduilan dan kejujuran dalam segala transaksi dan kegiatan usahasemua produk, dan memastikan seluruh aktivitas perbankan syariah merupakan investasi yang bebas. Tujuan ketiga, tercapainya masalah, dalam mengembangkan investasi, perbankan syariah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>1</sup> (Setia Nur Maharani, Arini 2017) 20.

Pengukuran penilaian kinerja pada penelitian ini mnggunakan metode Syariah Maqashid Indeks, dengan tujuan untuk mengukur tingkat kinerja perbankan syariah. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode kuantitatif SAW (*The Simple Additive Weighting*) yakni rangkaian proses untuk dilakukan sebuah analisis ukuran kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Sampel yang digunakan Bank Umum Syariah yang terdiri dari BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Muamalat di tahun 2019 sampai dengan tahun 2020. Konsep maqashid syariah dari Abu Zahra yang dikembangkan oleh Mustafa Omar dan taib mempunyai variable indikator yang mencakup pengukuran mendidik Individu (*Tahdzib al-Fard*), Menegakan Keadilan (*Iqamah al-Adl*), dan Kesejahteraan( *Maslahah*). Ketiga konsep ini di terjemahkan kedalam dimensi dan di klasifikasikan menjadi beberapa elemen sebagai rasio kinerja. (Wahyuni 2018b)

Tabel.1 : kerangka Operasional Syariah Maqashid Indeks (SMI)(Abdul Razak Dzujastru 2018:7)

Tujuan Syariah	Dimensi	Elemen
Pendidikan ( <i>Tahdib Al-Fard</i> )	D1. Kemajuan Pengetahuan	E1. Hibah Pendidikan/Donasi
		E2. Penelitian
	D2. Menanamkan Ketrampilan baru dan Perubahan	E3. Pelatihan
	D3. Menciptakan Kesadaran akan Perbankan Syariah	E4. Publikasi
Keadilan ( <i>Iqamah Al-Adl</i> )	D4. Hasil yang Adil dan Setara	E5. Pengembalian yang Adil
	D5. Produk dan Layanan Murah	E6. Distribusi Fuangisional
	D6. Eliminasi Ketidakadilan	E7. Pendapatan
Kesejahteraan ( <i>Jabi Al-Maslahah</i> )	D7. Profitabilitas Bank	E8. Rasio Profitabilitas Bank
	D8. Redistribusi Kekayaan dan Pendapatan	E9. Pemerataan Pendapatan
	D9. Investasi pada Sektor Rill	E10. Investasi pada Sektor Rill

## 1. Uji Rasio Kinerja

## a) Maqashid Syariah Uji Rasio Kinerja Mendidik Individu

Nilai dari pengujian Indikator kinerja di dasarkan pada mendidik individu dengan empat penilaian yakni, Pendiidkan (R1) , Penelitian (R2), Pelatihan (R3), Dan Publitas (R4).

Tabel.2: Maqashid Syariah Uji Rasio Kinerja Mendidik Individu

Bank	Rasio Kinerja Mendidik Individu (2019)				Rasio Kinerja Mendidik Individu (2020)			
	R1 (%)	R2 (%)	R3 (%)	R4 (%)	R1 (%)	R2 (%)	R3 (%)	R4 (%)
BRI Syariah	0.6294	2.6438	0.6294	1.7216	0.3068	2.7865	0.3068	1.5672
BNI Syariah	0.5283	2.6483	4.4183	6.529	0.3084	2.4625	2.6159	4.7357
Bank Syariah Mandiri	0.1898	1.877	1.4458	1.991	0.2337	1.6164	0.6936	1.6117
Bank Muamalat Indonesia	0.4341	1.4544	5.2672	1.3685	0.6082	0.1682	4.8812	1.2544

Sumber: data diolah 2021

## b) Maqashid Syariah Uji Rasio Kinerja Keadilan

Nilai dari pengujian rasio kinerja di dasarkan pada keadilan dengan tiga penilaian yakni, Pengembalian yang adil (R5).Distribusi Fungsional (R6).dan Pendapatan (R7).

Tabel.3 : Maqashid Syariah Uji Rasio Kinerja Keadilan

Bank	Rasio Kinerja Keadilan (2019)			Rasio Kinerja Keadilan (2020)		
	R5 (%)	R6 (%)	R7 (%)	R5 (%)	R6 (%)	R7 (%)
BRI Syariah	5.1368	52.8758	1	13.3346	27.5188	1
BNI Syariah	21.1674	13.5814	1	<b>23.8663</b>	51.8869	1
Bank Syariah Mandiri	21.4934	100%	1	22.9035	100%	1
Bank Muamalat Indonesia	0.558	0.347	1	1.2145	0.6174	1

Sumber: data diolah 2021

## c) Maqashid Syariah Uji Rasio Kinerja Kesejahteraan

Nilai dari pengujian rasio kinerja di dasarkan pada keadilan dengan tiga penilaian yakni, Rasio Laba (R8), Pendapatan Personal (R9). dan Sektor Rill (R10).

Tabel.4: Maqashid Syariah Uji Rasio Kinerja Kesejahteraan

Bank	Rasio Kinerja Tujuan Kesejahteraan (2019)			Rasio Kinerja Tujuan Kesejahteraan (2019)		
	R8 (%)	R9 (%)	R10 (%)	R8 (%)	R9 (%)	R10 (%)
BRI Syariah	1.8704	0.3303	1.7888	25.0868	0.0547	2.5233
BNI Syariah	1.2065	3.3184	21.8514	0.918	3.4216	24.8886
Bank Syariah Mandiri	1.1355	3.4488	3.4158	1.1303	3.4158	7.9756
Bank Muamalat Indonesia	0.0323	66.5687	7.235	0.0196	102.7348	1.7812

Sumber: data diolah 2021

## 2. Uji Indikator Kinerja

## a) Maqashid Syariah Uji Indikator Kinerja Mendidik Individu

Nilai dari pengujian Indikator kinerja di dasarkan pada mendidik individu dengan empat penilaian yakni, pendidikan (IK5), pelatihan (IK6), penelitian (IK7) dan publisitas (IK8)

Tabel 5: Maqashid Syariah Uji Indikator Kinerja Mendidik Individu

Bank	Rasio Kinerja Tujuan Pertama Tahun 2019				Rasio Kinerja Tujuan Pertama Tahun 2020			
	Ik5 (%)	IK6(%)	IK7 (%)	IK8 (%)	Ik5 (%)	IK6(%)	IK7 (%)	IK8 (%)
BRI Syariah	0.6294	2.6438	0.6294	1.7216	0.3068	2.7865	0.3068	1.5672
BNI Syariah	0.5283	2.6483	4.4183	6.529	0.3084	2.4625	2.6159	4.7357
Bank Syariah	0.1898	1.877	1.4458	1.991	0.2337	1.6164	0.6936	1.6117

Mandiri								
Bank Muamalat Indonesia	0.4341	1.4544	5.2672	1.3685	0.6082	0.1682	4.8812	1.2544

Sumber: data diolah 2021

b) Maqashid Syariah Uji Indikator Kinerja Keadilan

Nilai dari pengujian rasio kinerja di dasarkan pada keadilan dengan tiga penilaian yakni, Pengembalian yang adil (**IK9**), Distribusi Fungsional (**IK10**) dan Pendapatan (**IK11**).

Tabel.6: Maqashid Syariah Uji Indikator Kinerja Keadilan

Bank	Indikator Kinerja Tujuan 2 (2019)				Indikator Kinerja Tujuan 2 (2020)			
	IK9	IK10	IK11	Total	IK1	IK2	IK3	Total
BRIS	0.00632	0.06937	0.1558	0.23149	0.0164	0.0361	0.1558	0.20831
BNIS	0.02604	0.01782	0.1558	0.19965	0.02936	0.06808	0.1558	0.25323
BSM	0.02644	0.1312	0.1558	0.31344	0.02817	0.1312	0.1558	0.31517
BMI	0.00069	0.00046	0.1558	0.15694	0.00149	0.00081	0.1558	0.1581

Sumber: data diolah 2021

b) Maqashid Syariah Uji Indikator Kinerja Kesejahteraan

Nilai dari pengujian rasio kinerja di dasarkan pada keadilan dengan tiga penilaian yakni, Rasio Profitabilitas, Pemerataan Pendapatan dan Investasi Sektor Rill.

Tabel 6: Maqashid Syariah Uji Indikator Kinerja Kesejahteraan

Bank	Indikator Kinerja Tujuan 3 (IK-T <sub>3</sub> )				Indikator Kinerja Tujuan 3 (IK-T <sub>3</sub> )			
	IK <sub>12</sub>	IK <sub>13</sub>	IK <sub>14</sub>	Total	IK <sub>12</sub>	IK <sub>13</sub>	IK <sub>14</sub>	Total
BRIS	0.00179	0.00029	0.00192	0.00427	0.02401	0.00005	0.00271	0.02676
BNIS	0.00115	0.00289	0.02345	0.02749	0.0008	0.00298	0.02671	0.03056
BSM	0.00109	0.003	0.00439	0.00848	0.00108	0.00297	0.00856	0.01261
BMI	0.00003	0.05791	0.00776	<b>0.06571</b>	0.00002	0.08938	0.00191	<b>0.09131</b>

Sumber: data diolah 2021

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah salah satu analisis seberapa besar yang dilakukan untuk menggunakan dan melaksanakan aturan-aturan keuangan secara baik dan benar. Seperti membuat laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku pada Standar akutan Keuangan atau general Accepted Accounting Principle). (Irhah 2015:2) Informasi laporan kinerja seperti Kesehatan bank dapat di gunakan oleh stakeholder untuk menjadi bahan evaluasi dalam mengimplementasikan prinsip kehati-hatian. Mengikuti standar yang berlaku dan manajemen resiko, aturan-aturan penilaian tingkat Kesehatan bank banyak digunakan untuk bahan menilai, pembinaan dan pengembangan bank agar menjadi bank yang dikelola layak dan sehat tumbuh dan berkembang di pasar keuangan perbankan. (Anisah 2013) Kata "performance" yang artinya kinerja di definisikan sebagai hasil kerja seseorang pekerja, merupakan suatu organisasi menyeluruh atau sebuah proses dari manajemen yang konkret dan terukur . (Anisah 2013) Aturan yang tertuang dalam peraturan surat edaran Bank Indonesia Nomor .9 Tahun 2007 mengatur system penilaian tingkat Kesehatan bank Umum dengan prinsip syariah, dalam peraturan ini diatur juga terkait dengan rasio yang digunakan, yang terbagi kedalam rasio utama, penunjang dan pengamatan.

### Syariah Maqashid Index (SMI)

Mustafa Omar Mohammed, Fauziah Md Taib, dan Dzuljastri Abdul Razak dalam penelitiannya "The Performance Measure Of Islamic Banking on the Maqashid Framework" telah mengembangkan Syariah Maqashid Indeks sebagai metode pengukuran dari kinerja di perbankan syariah. Rumusan evaluasi kinerja perbankan berpedoman pada prinsip maqashid syariah. Tujuan dari pengembangan maqashid syariah di inisiasi sebagai kritik penggunaan pengukuran Indikator

kinerja di perbankan konvensional yang hanya terfokus kepada pengukuran kinerja keuangan, sedangkan perbankan syariah mempunyai tujuan multidimensional.<sup>2</sup> Konsep maqashid syariah dari Abu Zahra yang dikembangkan oleh Mustafa Omar dan taib mempunyai variable indikator yang mencakup pengukuran *Tahdzib al-Fard* (mendidik Individu), Menegakan Keadilan (*Iqamah al-Adl*), dan Kesejahteraan (*Maslahah*). Ketiga konsep ini di terjemahkan kedalam dimensi dan di klasifikasikan menjadi beberapa elemen. (Wahyuni 2018b)

- a. mendidik Individu (*Tahdzib al-Fard*) yakni pengembangan pengetahuan dan keahlian individu yang akan berpengaruh pada peningkatan nilai spiritual. Nilai-nilai moral menjadi acuan Perbankan Syariah dalam merancang program pelatihan atau Pendidikan sehingga dapat adanya peningkatan pada keahlian dan pengetahuan bagi karyawan di Perbankan Syariah. Perbankan Syariah harus dapat memberikan sebuah informasi kepada stakeholder produk-produk yang akan di tawarkan sesuai dengan prinsip nilai syariah. Rasio mendidik individu diantaranya adalah penelitian, pelatihan, publisitas dan Pendidikan.
- b. Menegakan Keadilan (*Tahdzib al -Fard*), perbankan Syariah harus menetapkan nilai keadilan dan kejujuran untuk semua transaksi dan operasionalnya dalam produk, harga dan memenuhi ketentuan kontrak (akad). Maka dari itu, sksd wajib terbebas pada unsur ketidakadilan seperti gharar, riba dan masysir. Rasio menegakan keadilan sama dengan penilaian rasio Profit Equaliation Reserve pada skema pembiayaan Musyarakah, Mudharabah dan pendapatan bebas bunga.
- c. Kesejahteraan (*maslahah*), Pengebangan proyek investasi dan pelayanan social pada perbankan syariah harus mempunyai dampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Rasio zakat menjadi indikator yang dikeluarkan perbankan syariah dan investasi pada sektor rill. *Profit returns*, zakat dan rasio invesatasi sektor rill menjadi rasio dalam masalah. (Wahyuni 2018a)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Rasio Indikator Kinerja Mendidik Individu

*Rasio pertama*, Pendidikan dari empat Bank Umum Syariah di tahun 2019 dan 2020 melalui hibah Pendidikan yang disalurkan kepada masyarakat. Maka nilai rasio tertinggi di tahun 2019 berada pada Bank BRI Syariah sebesar 0.6294. di tahun selanjutnya 2020. Bank Muamalat memiliki rasio tertinggi dengan nilai 0,6082. Maka dari data tersebut menunjukkan bahwa totalpengeluaran pada Bank BRI dan Bank Muamalat ditunjukan untuk donasi Pendidikan melalui beasiswa atau bentuk Kerjasama dengan lembaga Pendidikan. Jika semakin besar alokasi dana Pendidikan yang dikeluarkan Perbankan Syariah maka rasio salah satu element dari Maqashid Syariah terpenuhi. Perbankan syariah tidak hanya terfokus pada peendidikan internal karyawannya tetapi ada kontribusi secara langsung kepada masyarakat dengan Pendidikan.

*Rasio kedua*, Rasio indikator kinerja dalam penelitian menempatkan BNI Syariah di tahun 2019 mempunyai nilai tertinggi dari Bank Umum Syariah lainnya yakni sebesar 2.6438. sedangkan di tahun 2020 nilai tertinggi dari rasio penelitian ada pada BRI Syariah yakni sebesar 2.7865. Dengan tingginya element bidang penelitian maka riset untuk pengembangan dan kontribusi pada Perbankan syariah akan semakin baik dan terukur melalui bantuan riset penelitian.

*Rasio Ketiga*, Nilai tertinggi pada Rasio kinerja dalam pelatihan yang dilaksanakan oleh Perbankan Syariah dalam melatih dan memberikan Pendidikan berada pada Bank Muamalat memiliki rasio pengukuran Maqashdi Indeks di tahun 2019 sebesar 5,2672 dan 4, 8812 di tahun 2020. Dengan semakin meningkatnya dana untuk pelatihan maka akan berdampak kepada peningkatan kualitas kompetensi karyawan perbankan syariah dalam mengembangkan perbankan syariah dapat lebih mudah diterima oleh masyarakat.

*Rasio keempat*, Dalam rasio Indikator kinerja dalam publikasi yang telah dilaksanakan oleh empat Bank Umum Syariah nilai tertinggi pada Perbankan Syariah BNI Syariah sebesar 6,5290 di tahun 2019 dan 4.7357 di tahun 2020. Kebutuhan publikasi dan promosi sangat dibutuhkan untuk mengembangkan produk-produk perbankan syariah agar lebih dikenal oleh masyarakat, serta

sebagai edukasi kepada masyarakat terkait perbankan dengan prinsip syariah.

### **Rasio Indikator Kinerja Keadilan**

*Rasio pertama*, Dalam Maqashid Indeks pada rasio keadilan pada empat perbankan syariah, Bank Syariah Mandiri memiliki rasio tertinggi sebesar 21.4934 di tahun 2019 dan di tahun 2020 rasio keadilan tertinggi dilakukan oleh BNI Syariah dengan nilai 23.8663. rasio keadilan ini menggambarkan besarnya laba yang dihasilkan oleh Perbankan Syariah akan mempengaruhi besaran bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah dan stakeholder. Rasio ini tercermin pada penggunaan *Profit Equalitation Reserve* (PER), Perbankan Syariah tidak ada yang melaporkan alokasi dana untuk PER pada laporan keuangannya. Jika rasio PER tinggi akan berdampak pada ketidakadilan Bank Syariah.

*Rasio kedua*, Element distribusi menggambarkan besaran pembiayaan dengan kad prinsip bagi hasil di produk Mudharabah dan Muasyarakah terhadap seluruh akad pembiayaan pada perbankan syariah. Nilai tertinggi di tahun 2019 dan tahun 2020 dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri sebesar 100%. Artinya Bank Syariah mandiri memberikan skim pembiayaan bagi hasil kepada semua pembiayaan yang dilakukan. Skim bagi hasil mempunyai korelasi kemitraan jangka panjang pada nilai kepercayaan. *Profit and Loss sharing* bentuk keadilan yang diterapkan pada produk perbankan syariah. Konsep perbankan syariah harus mengimplementasikan pelaksanaan jasa social berupa zkat, pinjaman kebajikan atau dana sosial yang bersumber dari ajaran Islam. (Sumar'in 2012:53)

*Rasio ketiga*, element pendapatan dalam maqashid syariah mencerminkan tingkat pendapatan Perbankan Syariah yang terbebas dari bunga. Seluruh emat Bank Umum Syariah yang menjadi sampel penelitian ini di tahun 2019 dan tahun 2020 sudah sepenuhnya terbebas dari pendapatan bunga. Implementasi tanpa adanya bunga di perbankan syariah sebagai dari implementasi nilai-nilai syariah dalam sektor keuangan. Karakteristik yang terkenal adalah keadilan kesamaan melalui pembagian keuntungan dan kerugian serta melarang adanya bunga (*interest*). (Ismail 2011:67) Masyarakat akan merasakan kenyamanan spiritual tanpa adanya bunga atau riba. Bunga dalam konsep konvensional menjadi pendapatan utama dalam perusahaan perbankan. Dalam penelitian Heni Mulyani dapat disimpulkan pendapatan Bunga berpengaruh positif terhadap besaran profitabilitas, setiap adanya kenaikan pendapatan Bunga berpengaruh kepada peningkatan kenaikan profitabilitas sebesar 1.10 kali, begitu juga sebaliknya. (Heni Mulyan dan Vina Anjarsari: 2016)

### **Rasio Indikator Kesejahteraan**

*Rasio pertama*, BRI Syariah memiliki nilai tertinggi rasio kinerja laba bersih (*profit Ratio*) di tahun 2019 sebesar 1.8704 dan 25.0868 di tahun 2020. Dengan adanya laba yang besar akan berpengaruh terhadap *profit and loss sharing* atau bagi hasil yang tinggi. Nasabah dan stakeholder akan menikmati hasil dari peningkatan profitabilitas perbankan syariah baik secara investasi langsung ataupun besaran dana CSR (*Corporate Social Responbility*) dan zakat yang dikeluarkan oleh perusahaan perbankan syariah secara langsung.

*Rasio kedua*, rasio ini mengukur pendapatan dalam maqashid syariah tentang zakat dari asset bersih yang telah dikeluarkan oleh Bank Syariah. Nilai tertinggi terdapat pada Bank Muamalat Indonesia dengan nilai rasio tertinggi di tahun 2019 sebanyak 66.5687 dan di tahun 2020 dengan nilai 102.7348. artinya Bank Muamalat Indonesia memiliki kontribusi terbaik selama tahun 2019 dan 2020 untuk distribusi melalui dana zakat.

*Rasio ketiga*, Rasio investasi pada sektor rill menggambarkan pada investasi Bank Syariah di sektor rill di bandingkan dengan total investasi yang dilakukan oleh bank syariah. Maka menempatkan nilai rasio tertinggi pada BNI Syariah. Investasi sektor rill dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat kelas menengah kebawah. Tingkat perputaran roda perekonomian akan semakin berkembang di tengah masyarakat jika sektor rill ini semakin meningkat.

### **Pringkat Maqashid Indeks Perbankan Syariah**

Dalam menentukan maqashid syariah pada empat bank umum syariah yakni Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah dan bank Muamalat dengan cara menjumlahkan setiap Indikator kinerja. Setelah perhitungan melalui berbagai tahap dari penentuan rasio kinerja Syariah

maqashid Indeks dengan mengkali antara bobot di setiap variable dan rasio kinerja di setiap elemen. Langkah terakhir dengan cara menjumlahkan rasio masing-masing kinerja dalam 3 indikator Syariah Maqashid Indeks. Maka dihasilkan nilai table dibawah ini.

Tabel 7: Nilai Syariah maqashid Indeks Bank Umum Syariah periode 2019-2020

Bank	2019		2020	
	SMI	Peringkat	SMI	Peringkat
BRIS	0.23976	2	0.23887	4
BNIS	0.23762	3	0.29132	2
BSM	0.32608	1	0.33091	1
BM I	0.22919	4	0.25466	3

Sumber: data diolah 2021

Nilai tertinggi sebesar 0.33091 ditempati oleh Bank Syariah Mandiri di tahun 2019 dan di tahun 2020 bank Syariah mandiri menempati nilai tertinggi sebesar 0.33091, dari keseluruhan Bank Umum Syariah yang menjadi sampel penelitian sudah melaksanakan operasionalnya sesuai dengan Maqashid Syariah Indeks. Besar nilai rasio Maqashid Syariah Indeks didasarkan pada berbagai elemen yang berbeda di setiap perbankan syariah. Semakin tinggi Sharia Maqashid Indeks maka semakin besar tujuan dari nilai-nilai prinsip syariah dalam mensejahterakan masyarakat akan semakin luas kebermanfaatnya.

#### Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Pandemi covid 19 yang sedang melanda di berbagai belahan dunia sangat berdampak pada segi kehidupan umat manusia. Pandemi Covid 19 telah menjadi focus utama pemerintah Indonesia karena berdampak sangat besar bagi perekonomian, terkhusus di sektor perbankan, salah satu di Bank Syariah di Indonesia. Dampak utama secara langsung yang dirasakan oleh perbankan yaitu aktifitas bisnis mempengaruhi kinerja keuangan di perbankan. Dari segi rasio NPF bank syariah tidak terlalu berdampak secara langsung NPF masih dibawah 5%, tetapi Bank Syariah tetap waspada terhadap kemungkinan peningkatan NPF, karena Krisis yang disebabkan Covid belum berakhir.

Salah satu kebijakan yang sangat familiar dimasa Covid 19 berkaitan kepada masyarakat yang secara langsung terkena dampak dari pandemic ini yaitu Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor.11.POJK.03/2020 tentang keringanan kepada pelaku UMKM maupun on UMKM. Implementasi dari aturan ini adalah Bank Syariah memberikan keringanan dalam bentuk pelayanan kepada nasabah terhadap fasilitas pembiayaan melalui penundaan pembayaran serta memberikan keringanan margin (bagi hasil) dengan waktu dan syarat sesuai dengan sektor ekonomi, kriteria dan kondisi nasabah dengan berpedoman pada POJK. Dengan kebijakan ini perbankan syariah mampu bersaing dan bertahan dimasa Covid 19. (Zulfikar 2020:143)

Berdasarkan hasil penelitian Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia yang dihitung pada masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan pendekatan *Syariah Maqashid Index* (SMI) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan sudah mencapai tujuannya, tetapi belum sepenuhnya menerapkan program-program yang ada pada tujuan syariah. Pada Bank Umum Syariah (BUS) di tahun 2019 Bank Muamalat Indonesia dan ditahun 2020 Bank Rakyat Indonesia yang mendapatkan nilai terendah darikelima Bank Umum Syariah (BUS) lainnya. Artinya Bank Umum Syariah sudah berupaya dan berusaha untuk melaksanakan tujuannya namun masih harus memaksimalkan setiap tujuan syariah secara optimal. Oleh karena itu Bank Umum Syariah (BUS) tidak mengalami Dampak Covid-19 secara Signifikan. Maqashid syariah menjaga kelembagaan secara hati-hati agar tidak keluar dari nilai nilai spiritual dan nilai nilai syariat menjadi tujuan utama dari maqashid syariah. Sumber ajaran Islam berasal dari wahyu ilahi (Al-Quran) dan As-Sunah memerintahkan kepada umatnya terus berusaha supaya mendapatkan kehidupan yang baik dunia dan akherat (Naf'an 2016:22)



## KESIMPULAN

Pandemik Covid 19 berdampak kepada kinerja keuangan empat bank Umum Syariah yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu BSM, BRIS, BNI Syariah dan bank Muamalat Indonesia. Dalam menganalisa kinerja keuangan di masa covid 19 ini menggunakan pendekatan Syariah Maqashid Indeks (SMI) yang ditinjau dari tiga tujuan yaitu pendidikan individu (Tahdzib al-Fard), menegakan keadilan (Iqamah Al-Adl) dan Menciptakan kesejahteraan (masalahah). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BSM Bank Syariah mandiri) mempunyai nilai *Syariah Maqashid Index* tertinggi. menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri memiliki tingkat kinerja yang baik selama dua tahun periode penelitian 2019-2020. Semakin tinggi nilai Sharia Maqashid Indeks maka nilai kemashlatan akan semakin tinggi, maka dampak dari implementasi Maqashid Syariah ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tiga tujuan utama nilai dari maqashid Syariah pada Sharia Maqashid Indeks telah di implementasikan pada perbankan syariah. sehingga kedepannya pencapaian yang baik ini perlu ditingkatkan dan perlu memperhatikan kembali kinerja berdasarkan *Maqashid Index*. Untuk menambah kebermanfaatannya lebih luas perlu adanya penelitian lanjutan dan dapat sebagai pertimbangan untuk melakukan penelitian serta diharapkan untuk dapat menggunakan alat ukur kinerja perbankan berdasarkan konsep maqashid syariah seperti Sharia Maqashid Indeks, Sharia Compliance, Islamic Good Corporate Governance dengan membandingkan antar perbankan syariah di Indonesia atau antar Negara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fandi Tjiptono, 2001, *Pemasaran Jasa*, Yogyakarta: Bayumedia, 2011 Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: C.V Andi.
- Balgis Joubert.B.Marimis, Sri Murti, Thayib, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional", *Jurnal EMBA*, Vol. 5 No. 2 (2017)
- Chandra Riandi, dkk, "Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Mandiri Tbk dengan Menggunakan Metode CAMEL", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 16 No. 02 (2016)
- Dodik Juliardi Setia Nur Maharani, Arini, "The Impact of The Sustainability Report on The Performance of Maqashid Sharia Islamic Commercial Bank In Indonesia", *IJTHAP*, Vol. 8 No. 1 (2017)
- Heni Mulyan dan Vina Anjarsari, Pengaruh Pendapatan Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Bank Jabar Banten. *Jurnal Pendidikan Akutansi dan Keuangan*. ol 4, No 2 (2016)
- Ichsan Sitompul, Ismail, Yusuf, Suparmin, Reza Nurul, "Determinant of Sharia Bank's Financial Performance During the Covid-19 Pandemic", *BIRCI Journal*, Vol. 4 No. 1 (2021)
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Grub, 2011
- Jefik Zulfikar, "Peran Bank Syariah Mandiri bagi perekonomian Indonesia di masa Covid 19", *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*. Vol. 5 No. 2 (2020)
- Lubis Anisah, "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba pada BPR di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 1 No. 4 (2013)
- Muhammad Al Ghifari et al., "Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Malaysia Dengan Pendekatan Maqshid Index", *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 3 No. 2 (2015)
- Naf'an, *Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah*, Jakarta: Graha Ilmu, 2016
- Restiana Wahyuni, "Analisis Kinerja Bank Syariah di Indonesia Ditinjau dari Maqashid Syariah: Pendekatan Shairah Maqashid Index (SMI) Tahun 2016", (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)
- Simatupang A Franzlay D, "Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO), dan Financing Deposite Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal administrasi Kantor*, Vol. 4 No. 2 (2016)
- Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012
- OJK, *Statistik Perbankan Syariah*, dalam <https://www.ojk.go.id/id/kenal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>, diaskses pada Senin 11 Oktober 2021
- Omar Mohammed Mustafa Abdul Razak Dzujastrri, *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Fremeork*, 2008